



Daftar Pustaka

- Aboudha P.A.W., J.G Kairo. 2001. Human-induced stress on mangrove swamps along the Kenyan coast. *Hydrobiologia* 458; 255-265.
- Adams J.B., B.M Colloty,. G.C Bate. 2004. The distribution and state of mangrove along the coast of Transkei, Eastern Cape Province, South Africa. *Wetland Ecology and Management* 12: 531-541.
- AWB-Indonesia. 1997. Proposed Wetland Conservation Areas: New & Extensions of Existing Reserves. AWB-Indonesia/ PHPA, Bogor.
- Bengens D.G. 2000. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove.PKSPL IPB. Bogor.
- BPS (Badan Pusat Statistika) Kota Dumai. 2010. Dumai Dalam Angka Tahun 2010.
- Donato. D.C., J.B Kauffman., D. Murdiyarso., S. Kurnianto., M. Stidham., M. Kanninen. 2012. Mangrove adalah Salah Satu Hutan Terkaya Karbon di Kawasan Tropis. Brief Cifor, No. 12, Februari 2012.
- Efriyeldi. 2012. Ekobiologi kerang sepetang (*Pharella acutidens* Broderip & Sowerby, 1828) di ekosistem mangrove pesisir Kota Dumai, Riau. Disertasi Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- <http://eearth.org>. Mangrove swamp. Encyclopedia of Earth.
- <http://www.dep.state.fl.us>. Mangroves.
- <http://www.en.wikipedia.org>. Mangrove. <http://www.nhnm.org>. Mangroves.



<http://www.sfrc.ufl.edu>. Florida Forest Trees: Red Mangrove (Rhizophora mangle).

Haba J. 2016. Mangrove dan Masyarakat Pesisir, *dalam* Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat. Edisi R.Siburian dan J. Haba. 284 halaman.

Hutchings P., P. Saenger. 1987. Ecology of mangroves. University of Queensland Press. St. Lucia-London-New York.

Hutomo M., M.K Moosa. 2005. Indonesian Marine and Coastal Biodiversity: Present Status. *Indian Journal of Marine Sciences* 34(1): 88-97.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove.

Kumar P. 2012. Impact of economic drivers on mangroves of Indian Sundarbans: an exploitation of missing links. *Env. Dev. Suatain* 14: 939-953.

Macnae W. 1968. A general Account of the Fauna and Flora of Mangrove Swamps and Forest in the Indo-West-Pacific Region. *Adv. Mar. Biol* 6: 73-270.

Manik S.T.A.C. 2009. Jenis dan kelimpahan makro epifit pada vegetasi mangrove Marine Stasiun Kelautan Universitas Riau, Dumai. Skripsi Faperika Universitas Riau. Pekanbaru.

Mastaller M. 1997. Mangrove: The Forgotten Forest Between Land and Sea. Kuala Lumpur, Malaysia.

Miswantono. 2009. Keanekaragaman flora dan fauna ekosistem hutan mangrove di Marine Station Universitas Riau Dumai. Thesis Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitass Riau, Pekanbaru.

Mulyadi. A. 2009. Laporan kegiatan perkuliahan "Pengelolaan Wilayah Pesisir". Bahan kuliah pada Jurusan Kelautan Faperika Universitas Riau. Pekanbaru.



- Mulyadi. A., B. Amin. 2016. Vegetation Structure and Mangrove Ecosystem Threats in The Coastal Zone of Dumai, Riau, Indonesia. *International Journal of Applied Environmental Sciences* 11 (3): 785-798
- Noor Y. R., M. Khazali., I.N.N Suryadiputra., 1999. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Wetlands International, Indonesia Programmed and Ditjen PKA Dephut RI. 220 hal.
- Pimanda D., H. Sumatri., R. Kadarisma., T. Imansyah., R.B Prasetyo. 2016. Panduan Lapangan Pengenalan Jenis Mangrove di Kawasan Taman Nasional Sembilang, Sumatera Selatan. Biodiversity and Climate Change Project (BIOCLIME).
- PPLH UNRI (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Riau) dan Pertamina UP II Dumai. 2002. Sensitivitas Kawasan Pesisir Dumai. Laporan Penelitian.
- Pramudji. 2000. Hutan Mangrove di Indonesia: Peranan, Permasalahan dan Pengelolaannya. *Oseana* XXV (1): 13-20.
- Rumaida M.Y. 2009. Struktur Komunitas Mangrove dan Model Partisipasi Masyarakat terhadap Lingkungan di Perairan Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Faperika Universitas Riau. Pekanbaru.



Indeks

- Ascrosticum* 17,18
Avicenia alba 17,18,19,44
Avicenia marina 17,20,44
Bruguiera gymnorrhiza 17,21,44
Cerbera manghas 17,31
Ceriops tagal 17,22
Derris trifoliata 17,31
Excoecaria agallocha 17,23
Hibiscus tiliaceus 17,32
Ipomea 17,32
Lumnitzera littorea 17,23,24
Melastoma candidum 17,33
Morinda citrifolia 17,34
Nypa fruticans 17,25,44
Pandanus 17,35,36
Passiflora foetida 17,37
Rhizopora apiculata 17,25,26,44
Rhizopora mucronata 17,26,27,44
Scyphyphora hydrophyllacea 17,24,28
Sonneratia 17,28,29
Thespenia populnea 17,38
Xylocarpus 17,29,30,44





BIODATA PENULIS

PROF. DR. IR. ARAS MULYADI, DEA. Dilahirkan di Simandolak, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, pada 15 Agustus 1962. Pendidikan Dasar pada SD Negeri 01 Koto Simandolak (tamat tahun 1976), pendidikan Menengah pada SMP Negeri IV Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi (tamat tahun 1979) dan SMA Negeri 1 Pekanbaru (tamat tahun 1982), pendidikan Sarjana pada Fakultas Perikanan Universitas Riau (tamat tahun 1987), Magister bidang Biologi Oseanografi di Universitas Marseille II Prancis (tamat tahun 1991), dan Doktor bidang Biologi dan Populasi Universitas Montpellier II Prancis (tamat tahun 1995). Jabatan yang pernah diemban diantaranya sebagai: Ketua Pengelola Marine Center Faperika Universitas Riau tahun 1996-2001, Ketua Program Studi Ilmu Kelautan Faperika Universitas Riau tahun 1997-1998, Ketua Divisi Riset dan Kapal Latih Faperika Universitas Riau 1997-2002, Ketua Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Faperika Universitas Riau tahun 1998-1999, Ketua Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Riau tahun 1999-2004, Wakil Kepala dan PJ. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau tahun 2004-2005, Wakil Rektor Bidang Akademis Universitas Riau tahun 2006-2010, 2010-2014. Saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Riau periode 2014-2018; dan aktif sebagai tenaga pengajar baik pada jenjang Sarjana, Magister maupun Doktor di Universitas Riau. Disamping aktif mengajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat juga menulis buku dan artikel di jurnal ilmiah dan media massa.

